

PEMBELAJARAN BINA DIRI BERPAKAIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA

Oleh:
Sri Haryadi, Pendidikan Luar Biasa
arymadridista.99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara rinci mengenai pembelajaran bina diri berpakaian pada dua anak tunagrahita kategori sedang di SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dua anak tunagrahita kategori sedang SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu melalui 3 tahapan antara lain menyiapkan data, tahap pemeriksaan data dan proses pembeberan data. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persiapan pembelajaran bina diri berpakaian meliputi guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup perencanaan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran bina diri berpakaian melalui 3 tahapan: a) pendahuluan: guru mengkondisikan siswa di kelas dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. b) kegiatan inti: guru menyampaikan materi yang terdiri dari memakai baju dan celana, yang terdiri dari memakai baju, mengancing baju, memakai celana dan meresleting celana, selanjutnya guru membimbing anak untuk mampu berpakaian. c) penutup: guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari yang meliputi memakai baju, mengancing baju, memakai celana, dan meresleting celana, guru kemudian mengakhiri aktivitas pembelajarannya dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. 3) Evaluasi pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita meliputi evaluasi tes dan non tes.

Kata kunci : Pembelajaran, bina diri berpakaian, anak tunagrahita

LEARNING DEVELOPMENT OF SELF-DRESSING IN CHILDREN BY INTELLECTUAL DISABILITY MEDIUM CATEGORY AT THE EXTRAORDINARY SCHOOL

Abstract

This study attempts to describe and illustrate in detail on learning of himself dressed in two children intellectual disability medium category in extraordinary school Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta. The research is the descriptive qualitative approach .The subject of this study is two children intellectual disability medium category in extraordinary school Dharma Rena Ring II Yogyakarta. Data collection method used namely observation , interview, and documentation .Qualitative data analysis using a technique descriptive .Steps in for example through three data analysis stage among others prepared data, the stage examination data and the process of explanation data. The validity of data with using triangulation with the methods. The results showed that: 1) the preparation of learning self development dress includes a teacher Plan the Implementation of Learning which includes planning objectives, materials, methods, media, and learning evaluation. 2) the implementation of learning self development dressed through 3 stages: a) introduction: teacher to condition the students in the classroom and pray together. b) core activities: the teacher conveys the material consists of wearing a shirt and pants, which consist of wearing a shirt, snap shirt, wear pants and meresleting pants, then the teacher to guide the child to be able to dress. c) cover: teacher asking back the material that has been studied which includes wearing a shirt, snap shirt, wear pants, and meresleting pants. After reviewing the material that has been studied with the students, the teacher then terminates the activity of learning by asking students to pray together as a sign the expiration of the implementation of the learning development of self-dressing. 3) Evaluation of learning development of self-dressing in children with intellectual disability includes the evaluation of tests and non-test.

Keywords : learning, development of self-dressing, children by intellectual disability.

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang terjadi pada saat masa perkembangan dan memiliki hambatan dalam penilaian adaptif.

Secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran, dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Kurangnya kemampuan belajar dan adaptasi

sosial berada di bawah rata-rata (Muljono Abdurrachman, 1994 : 19). anak tunagrahita kategori sedang memiliki keterbatasan menerima pelajaran karena perhatiannya mudah beralih, kemampuan motorik yang kurang, dan perkembangan penyesuaian diri yang terbatas. Oleh karena itu, layanan pendidikan yang diberikan pada anak memang lebih ditekankan pada pembelajaran non akademik agar anak lebih memiliki kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri.

Salah satu program bina diri yang ada di SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta adalah berpakaian. Pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak dalam hal berpakaian terutama memakai baju dan celana. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan September 2017, peneliti menemukan kasus subjek AR berusia 10 tahun dan AN berusia 11 tahun, keduanya merupakan anak tunagrahita sedang kelas IV berjenis kelamin laki-laki, dengan karakteristik AR, yaitu *downsyndrom*, agresif dan pemaarah apabila diganggu, kurang berkomunikasi secara verbal dan mempunyai gangguan perhatian dalam mengikuti pembelajaran bina diri berpakaian di sekolah sedangkan karakteristik AN, yaitu mengalami gangguan pendengaran, motorik halusnya kurang, belum mampu berbicara dengan baik, dan agresif apabila ganggu. Arti penting pembelajaran bina diri berpakaian bagi anak tunagrahita sedang adalah untuk mengembangkan keberpakaianrian siswa dalam kemampuan diri berpakaian terutama memakai baju dan celana.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2003:85).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kusumanegara No.105 B, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah anak tunagrahita kelas IV di SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta dan guru kelas IV yang mengampu pembelajaran bina diri berpakaian di SLB tersebut. Karakteristik anak berjenis kelamin laki-laki, berusia 10 tahun dan 11 tahun, kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan mempunyai gangguan perhatian yang mengikuti pembelajaran bina diri berpakaian di sekolah.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan penyusunan proposal penelitian yang berdasarkan observasi awal di lapangan. Selanjutnya, setelah proposal selesai peneliti membuat instrumen pelaksanaan dan melakukan pengumpulan data.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan disertai dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pengolahan data dilakukan sejak awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data. Hasil olahan data disajikan ke dalam hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, pengambilan keputusan, dan keabsahan data. Data penelitian yang diperoleh di reduksi dengan cara merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Data penelitian yang telah dibahas keterkaitannya antara tujuan dengan hasil penelitian, kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat diketahui hasil dari pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita yang dilaksanakan SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta.

Keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Penerapan triangulasi metode yaitu dengan menggunakan metode observasi. Peneliti melakukan pengamatan selama pembelajaran bina diri berpakaian mengenai persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan faktor penghambat dalam pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita. Berdasarkan data hasil observasi yang telah

diperoleh, kemudian peneliti melakukan kroscek dengan data hasil wawancara terhadap guru dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa pemberian program bina diri berpakaian berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru. Yang mana subjek memang membutuhkan pembelajaran bina diri berpakaian agar kemampuan berpakaian nya baik dan tidak bergantung kepada orang tua di rumah ataupun dengan guru pada saat di sekolah. Pengamatan dilakukan pada awal siswa masuk di sekolah tersebut dan dilakukan secara berkala pada setiap awal semester.

Dari hasil wawancara dengan guru dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pembelajaran bina diri berpakaian pada Sekolah Luar Biasa C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta, maka dapat peneliti sampaikan hasil pembelajaran bina diri berpakaian dalam beberapa tahapan diantaranya pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasan tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran bina diri berpakaian pada anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran bina diri berpakaian dilakukan melalui langkah pembelajaran yang berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup/kegiatan akhir yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa di kelas. Setelah siswa sudah terkondisikan selanjutnya guru mengucapkan salam. Kemudian setelah itu, guru mengajak para siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengungkapkan materi pembelajaran tentang bagaimana mengenakan baju dan celana dan tujuannya agar anak mampu berpakaian dengan baik sehingga anak dapat berpakaian dengan baik dan rapi. Karena peserta didiknya

adalah anak tunagrahita, penyampaian materi dan tujuan pembelajaran juga sangat singkat lugas dan jelas. Pernyataan guru pada saat itu :

“Anak-anak hari ini kita akan belajar memakai baju dan celana”.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita adalah guru menyampaikan materi yang terdiri dari :

- 1) Anak memakai baju
- 2) Anak mengancingkan baju
- 3) Anak memakai celana
- 4) Anak meresletingkan celana

Materi yang pertama disampaikan adalah anak memakai baju. Dalam pembelajaran ini guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara memakai baju dan celana kemudian menyuruh siswa untuk mempraktekan terlebih dahulu kepada seorang siswa, yaitu dengan cara memakaikan pakaian kepada salah satu siswa sebuah pakaian. Setelah itu dilanjutkan dengan cara mengancingkan baju, dan langsung dipraktekan kepada salah satu teman mereka sebagai salah satu contohnya.

Kemudian guru menjelaskan tahapan – tahapan berpakaian dengan cara mensimulasikan dengan sebuah gerakan. Guru juga meminta siswa untuk menirukan gerakan-gerakan guru. Setelah selesai peralatan dimasukkan ke sebuah wadah dan guru mengajak siswa pergi ke kamar berpakaian untuk mempraktikkan berpakaian sesuai tahapan-tahapan berpakaian.

Pada kegiatan inti selanjutnya dari pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita adalah guru membimbing anak untuk mempraktikkan berpakaian sesuai dengan tahapan-tahapan berpakaian, sebagai berikut:

- 1) Guru membimbing siswa untuk mengambil baju di atas meja.
- 2) Guru membimbing siswa untuk memakai baju.
- 3) Guru membimbing siswa untuk mengancing baju.
- 4) Guru membimbing siswa untuk memakai celana.

- 5) Guru membimbing siswa untuk meresleting celana.
- 6) Guru meminta siswa untuk melepas pakaian dengan kata-kata yang jelas, dimulai dari baju kemudian celana. Siswa belum melakukan yang diminta guru, maka instruksinya diulang, seperti "BUKA" instruksi pertama tidak dilaksanakan, guru menginstruksikan lagi "BUKA", setelah sampai tiga kali instruksi siswa belum melakukan, guru memberikan bantuan untuk membantu untuk membukakan baju atau celana.
- 7) Guru meminta siswa meletakkan pakaian di meja. Dengan cara isyarat menunjuk pakaian siswa yang sudah dilepas dan menunjuk meja yang ada di ruang kelas dan mengatakan "LETAKAN BAJU DAN CELANA DIATAS MEJA".

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dari pembelajaran bina diri berpakaian adalah guru menanyakan kembali kepada siswa materi yang sudah dipelajari. Kemudian setelah itu kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan anak tunagrahita pada saat mengikuti pembelajaran bina diri berpakaian diperoleh data bahwa pada tahap pendahuluan :

- 1) Siswa mampu dikondisikan apabila keadaan emosi stabil, namun apabila tidak stabil siswa sering asyik dengan aktivitas sendiri seperti kadang-kadang sibuk merapikan buku-bukunya.
- 2) Siswa terkadang mendengarkan guru dengan baik, namun terkadang juga tidak memperhatikan gurunya saat pembelajaran.

Pada saat mengikuti tahapan kegiatan inti dari pembelajaran bina diri berpakaian didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu untuk mengenakan baju akan tetapi masih dengan bantuan guru, terbukti saat guru menyuruh siswa untuk memakai baju "sini pakai bajunya ini!" siswa langsung mengambil baju di atas

meja lalu dia berusaha untuk memakainya namun dia mengalami sedikit kesulitan dalam mengenakannya kemudian guru membantu siswa tersebut untuk memakainya.

- 2) Siswa mampu untuk membuka kancing baju tetapi masih sedikit dengan bantuan guru.
- 3) Pada saat siswa disuruh mengenakan celana mulai dari kaki kiri atau kanan, awalnya belum mampu namun setelah dibimbing oleh guru siswa dapat melakukannya.
- 4) Siswa belum mampu untuk membuka resleting celana sendiri, kemudian setelah dibimbing oleh guru siswa mampu untuk membuka dan mengancing resleting celana.

Pada kegiatan akhir atau penutup siswa mampu berpakaian dengan baik dan rapi, kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama-sama.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang direncanakan guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita adalah metode ceramah dan latihan. Metode ceramah digunakan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran sedangkan metode latihan digunakan guru pada saat mempraktikkan berpakaian sesuai dengan tahapan-tahapan berpakaian yang benar.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita yang dipersiapkan guru adalah menggunakan media konkrit yaitu benda-benda nyata yang berupa peralatan yang digunakan yaitu baju dan celana. Alasan guru memilih media pembelajaran menggunakan benda konkrit dikarenakan peserta didiknya adalah anak tunagrahita yang mengalami gangguan perkembangan downsyndrom, apabila menggunakan media yang konkrit atau nyata diharapkan akan lebih mudah dipahami.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita yang tersusun dalam suatu pembelajaran di SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta berguna untuk mengetahui

keberhasilan pembelajaran tersebut. Evaluasi yang digunakan guru berupa evaluasi tes dan non tes. Evaluasi meliputi sikap siswa saat mengikuti pembelajaran dan mengikuti semua instruksi dari guru, serta kemampuannya melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran bina diri berpakaian tunagrahita. Evaluasi tes digunakan guru pada saat anak mempraktekan cara memakai baju dan celana. Evaluasi non tes digunakan guru pada saat mengamati proses pembelajaran bina diri tunagrahita berlangsung kemudian dicatat dalam sebuah buku.

Hasil dari evaluasi berguna untuk meningkatkan pembelajaran, dan memperbaiki hal-hal yang masih dianggap belum berhasil atau belum mencapai target. Guru biasanya membuat catatan pada setiap pembelajaran bina diri berpakaian tunagrahita dalam buku, jadi setiap selesai pembelajaran yang dilaksanakan kemudian dicatat untuk mengetahui dan melihat kemampuan siswanya dalam hal bina diri berpakaian tunagrahita.

Selain mencatat setiap kemampuan yang dimiliki siswa, evaluasi pembelajaran ini juga dilakukan dengan rapat bersama dengan orang tua siswa. Rapat biasanya dilakukan pada saat penerimaan rapor. Dimana saat itu guru bersama dengan orang tua siswa membicarakan perkembangan kemampuan pembelajaran siswa tunagrahita.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data di atas, pembelajaran bina diri berpakaian yang diselenggarakan SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian siswa dalam hal berpakaian dengan harapan anak sedikit demi sedikit mempunyai kemampuan berpakaian yang baik sehingga dapat mengurangi ketergantungannya dengan orang lain. Tujuan ini sama halnya dengan pendapat dari Sudrajat dan Rosida (2013:57) Tujuan bina diri ini diberikan pada anak berkebutuhan khusus agar mereka mampu melakukan kegiatan kebutuhan sehari-hari serta tidak tergantung lagi pada bantuan orang lain dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Adanya bina diri anak berkebutuhan khusus menjadi lebih tahu cara-cara melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan hidup mereka sehari-hari tanpa harus menunggu

bantuan dari orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta meliputi tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Persiapan pembelajaran bina diri berpakaian yang dilakukan guru kelas adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup perencanaan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

- a. Siswa mampu memakai baju.
- b. Siswa mampu mengancing baju.
- c. Siswa mampu memakai celana.
- d. Siswa mampu meresleting celana.

Tujuan pembelajaran diatas juga sesuai dengan pernyataan Dodo & Lilis (2013:61) yang mengatakan bahwa program bina diri memiliki tujuan antara lain mengenal cara bina diri dan melakukan sendiri bina diri secara minimal. Cara bina diri yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang diantaranya adalah mengurus diri, merawat diri, menolong diri, berkomunikasi dan beradaptasi. Cara mengenalkan bina diri kepada anak tunagrahita kategori sedang adalah dengan memberikan bimbingan berupa pembelajaran dari beberapa poin yang ada pada bina diri seperti mengurus diri sendiri dapat berupa aktivitas berpakaian yang berhubungan dengan penampilan dan kerapian diri. Sedangkan Melakukan sendiri bina diri secara minimal adalah bertujuan untuk membiasakan anak agar mampu melakukan sendiri aktivitas bina diri yang telah diajarkan di sekolah untuk dilakukan di rumah walaupun kegiatan yang dilakukan masih secara minimal.

2. Materi

Materi pembelajaran yang ditetapkan guru berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

- a. Memakai baju
- b. Mengancing baju
- c. Memakai celana
- d. Meresleting celana

Materi bina diri diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudrajat dan Rosida (2013:113-114), bahwa materi bina diri meliputi kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti tentang kebersihan badan, makan dan minum, berpakaian, berhias, keselamatan diri dan adaptasi terhadap lingkungan.

3. Metode

Metode pembelajaran yang direncanakan guru dalam tahap persiapan pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita adalah metode ceramah dan latihan. Metode ceramah digunakan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran sedangkan metode latihan digunakan guru pada saat mempraktikkan pelaksanaan pembelajaran bina diri berpakaian sesuai dengan tahapan-tahapan berpakaian yang benar.

Metode ceramah dan latihan tersebut diatas juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Sudrajat dan Rosida (2013:96) yang menyebutkan bahwa ada beberapa metode pembelajaran bina diri yang dapat digunakan anatara lain metode ceramah, metode simulasi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata dan metode latihan.

4. Media

Media pembelajaran dalam pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita yang dipersiapkan guru adalah menggunakan media konkrit yaitu benda-benda nyata yang berupa peralatan yang digunakan yaitu baju dan celana. Alasan guru memilih media pembelajaran menggunakan benda konkrit dikarenakan peserta didiknya adalah anak tunagrahita yang mengalami gangguan *downsyndrom* yang termasuk dalam kategori tunagrahita kategori sedang, apabila menggunakan media yang konkrit atau nyata diharapkan akan lebih mudah dipahami. Selain itu media pembelajaran juga dapat memberikan kemudahan pada anak tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran bina diri. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Gerlach dan Ely dalam Lita Susanti (2013:98) yang mengungkapkan berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bina diri yaitu gambar diam, gambar gerak, rekaman bersuara, televisi,

benda-benda hidup, simulasi maupun model, dan instruksional berprograman ataupun CAI (*Computer Assisten Instruction*).

5. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang direncanakan guru dalam rangka untuk menilai kemampuan anak berpakaian sesuai tahapan-tahapan berpakaian adalah dengan menggunakan evaluasi dengan teknik tes dan non tes.

Evaluasi tes dilakukan pada saat praktik berpakaian, apakah anak mampu untuk memakai baju, mengancing baju, memakai celana, dan meresleting celana apa tidak. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan mengamati kemampuan anak pada saat proses pembelajaran bina diri berpakaian kemudian setelah selesai pembelajaran dicatat dalam sebuah buku catatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran bina diri berpakaian di SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bina diri berpakaian yang dilaksanakan SLB C Dharma Rena Ring Putra II Yogyakarta memiliki tujuan umum untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian anak tunagrahita dalam hal berpakaian. Dan tujuan khusus a) siswa mampu mengerti berpakaian dan fungsi berpakaian. b) siswa mampu mengerti peralatan-peralatan berpakaian. c) siswa mampu mengerti kegunaan peralatan berpakaian. d) siswa mampu mengerti tahapan-tahapan berpakaian dengan benar.
2. Pelaksanaan pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita dilaksanakan melalui 3 tahapan:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal Pembelajaran dimulai dengan pengkondisian siswa di kelas. Selanjutnya guru memberi apersepsi dan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan singkat lugas dan jelas.
 - b. Kegiatan Inti. Kegiatan inti pembelajaran bina diri berpakaian yaitu

- guru menyampaikan materi berpakaian, fungsi berpakaian, peralatan dan tahapan-tahapan berpakaian dengan menggunakan metode ceramah dan metode simulasi. Kemudian mengajak dan membimbing siswa masuk kamar berpakaian. Selanjutnya membimbing dan menginstruksi siswa untuk berpakaian sesuai tahapan-tahapan berpakaian. Apabila dalam 3 kali instruksi siswa tidak mampu melaksanakan, maka guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswanya.
- c. Penutup/Kegiatan Akhir. Penutup pembelajaran bina diri berpakaian dilakukan dengan guru meminta siswa mengembalikan peralatan, menjemur handuk dan membimbing siswa untuk kembali ke kelas. Lalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran bina diri berpakaian pada anak tunagrahita meliputi evaluasi tes dan non tes.
 - d. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajara bina diri berpakaian yaitu metode ceramah dan latihan. Metode ceramah digunakan guru menyampaikan metode bina diri berpakaian sedangkan metode latihan digunakan guru pada saat mempraktikkan berpakaian sesuai dengan tahapan-tahapan berpakaian yang benar.
 - e. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bina diri berpakaian yaitu menggunakan media konkrit yaitu benda-benda nyata yang berupa peralatan yang digunakan yaitu baju dan celana. Alasan guru memilih media pembelajaran menggunakan benda konkrit dikarenakan peserta didiknya adalah anak tunagrahita yang mengalami gangguan perkembangan *downsyndrom*, apabila menggunakan media yang konkrit atau nyata diharapkan akan lebih mudah dipahami.
3. Evaluasi pembelajaran yang yang digunakan guru berupa evaluasi tes dan non tes. Evaluasi meliputi sikap siswa saat mengikuti pembelajaran dan mengikuti semua instruksi dari guru, serta kemampuannya melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran bina diri berpakaian tunagrahita. Evaluasi tes digunakan guru pada saat anak mempraktekan cara memakai baju dan celana. Evaluasi non tes digunakan guru pada saat mengamati proses pembelajaran bina diri tunagrahita berlangsung kemudian dicatat dalam sebuah buku.

Saran

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan pada kegiatan evaluasi pembelajaran bina diri berpakaian disediakan instrumen yang disusun secara sistematis, sehingga setiap aspek tahapan-tahapan berpakaian yang dipelajari anak tunagrahita lebih dapat terlihat perkembangannya.
- b. Hendaknya guru dengan orang tua siswa lebih menjalin hubungan yang baik dalam rangka mengembangkan kemandirian berpakaian pada anak.

2. Bagi Orang Tua

- a. Sebaiknya orang tua tidak memanjakan anak pada saat di rumah, agar anak belajar berpakaian secara mandiri.
- b. Diharapkan langkah pembelajaran bina diri berpakaian dapat diterapkan di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Diharapkan bagi penelitian selanjutnya lebih memperluas wilayah generalisasi, tidak hanya bagi anak tunagrahita seperti subjek dalam penelitian ini sehingga manfaat penelitian yang didapat lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, M. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud Dikjen Dikti.
- Sudrajat, D. & Rosida, L. (2013). *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Susanti, L. (2013). Meningkatkan Kemampuan Memakai Seragam Sekolah Melalui Media Model Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Diakses dari download.portalgaruda.org/article.php?article=4494&val=1496 pada tanggal 18 Januari 2018 jam 1.30 WIB.